

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA
RINGAN DI SLB BANGUN PUTRA BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

M. Pradipta Hakim
15601241096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

M. PRADIPTA HAKIM : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan di SLB Bangun Putra Bantul. **Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB bangun putra ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Metode yang digunakan yaitu metode survei dan pengambilan data menggunakan teknik tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan motorik kasar seperti lari sprint 40 meter, lompat jauh tanpa awalan, meloncat dari balok setinggi 15 cm, melempar bola tangan sejauh-jauhnya, dan berdiri dengan satu kaki selama 10 detik. Subjek penelitian yang digunakan yaitu anak tunagrahita ringan dengan jumlah 10 siswa. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi hasil tes menggunakan skala likert. Dengan menggunakan bantuan komputer program Ms. Excel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan sebesar 10% (1 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 20% (2 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 40% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 30% (3 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurangsekali.

Kata Kunci: *motorik kasar, anak tunagrahita*

SURAT PERNYATAAN

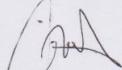
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Pradipta Hakim
Nim : 15601241096
Program study : PJKR
Judul TAS : Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan di SLB Bangun Putra Ngentak Bangunjwo Kasihan Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendaoot yang di tulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang sesuai

Yogyakarta, 15 Maret 2020

Yang menyatakan,


M. Pradipta Hakim

15601241096

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BANGUN PUTRA BANTUL

Disusun oleh :

M. Pradipta Hakim
NIM 15601241096

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 15 maret 2020

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.

196107311990011001

Disetujui,

Pembimbing



Yuyun Ari Wibowo, M. Or

198305092008121002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BANGUN PUTRA BANTUL

Disusun Oleh :

M. Pradipta Hakim

NIM: 15601241096

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal, 18 September 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Ketua Penguji

Tanda Tangan

Tanggal

13 Oktober 2020

Dr. Yudanto, M.Pd.
Sekretaris Penguji

6 Oktober 2020

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
Penguji I

6 Oktober 2020

Yogyakarta, 18 Oktober 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

Terlambat lulus bukanlah Pecundang, Karena bukan dari sudut itu saya memandang.

(M. Pradipta Hakim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur Alhamdulillah, Kupersembahkan hasil karya ini untuk orang yang kusayang dan yang telah memberikanku inspirasi : Untuk orang tua saya pastinya, Bapak Suharmoko dan Ibu Istiqomah dan om saya yang telah memberiku semangat dengan dukungan dalam segi apapun secara ikhlas. Untuk om saya juga yang telah membantu dalam segi materil untuk saya bisa kuliah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra Bantul.”

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya sebagai penulis menyampaikan terimakasih kepada:

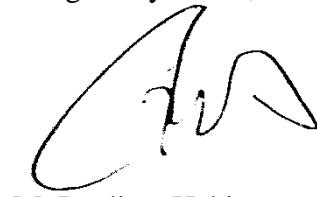
1. Yuyun Ari Wibowo, M. Or selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini
2. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dsn Rekreasi yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Tri Wahyuni, S.Pd Selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SLB Bangun Putra Bantul.
5. Barid Basuki, S.Pd selaku Guru pendidikan Jasmani SLB Bangun Putra Bantul yang telah mendampingi peneliti dalam proses pengambilan data

6. Semua peserta didik Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Bantul yang sudah meluangkan waktunya untuk mengikuti tes menjadi responden.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2019

Yang Menyatakan,



M. Pradipta Hakim

NIM 15601241096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. BatasanMasalah	6
D. RumusanMasalah.....	6
E. TujuanPenelitian	6
F. ManfaatPenelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Kemampuan Motorik	8
2. Unsur Kemampuan Motorik	9
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	11
4. Fungsi Kemampuan Motorik	13

5.	Motorik Kasar Anak	14
6.	Pengertian Anak Tunagrahita.....	14
7.	Klasifikasi Anak Tunagrahita	16
8.	Penyebab Ketunagrahitaan	17
9.	Karakteristik Tunagrahita	20
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	21
	Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian.....	25
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	25
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
D.	Definisi Operasional Variabel.....	26
E.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	27
G.	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	30
B.	Pembahasan	35
C.	Keterbatasan Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	39
B.	Saran.....	39
DAFTARPUSTAKA 40		
LAMPIRAN..... 42		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan di dunia mempunyai hak asasi manusia (HAM) yang sama, salah satunya adalah mendapatkan pendidikan yang telah diatur dalam UUD 1945 pasal 28C ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Selain itu dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 juga dijelaskan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang kebijakan pemenuhan hak pendidikan anak, point pertama yaitu bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan pasal di atas menunjukkan bahwa semua warga Negara dari mulai dilahirkan hingga tua, dari yang normal hingga mereka yang mengalami disabilitas atau yang sering disebut anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai hak memperoleh pendidikan, karena pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara tanpa terkecuali. ABK adalah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi ratarata anak normal baik secara fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional.

Berdasarkan sejarah pendidikan sikap masyarakat terhadap penderita cacat dari dulu sampai sekarang tidak sepenuhnya positif, dan banyak yang memperlakukannya

tidak manusiawi bahkan pada masa peradaban belum berkembang mereka dibunuh dengan cara yang kejam. Demikian juga di Indonesia, dari dulu hingga sekarang pendidikan bagi anak yang mengalami disabilitas masih kurang diperhatikan. Padahal anak penyadang disabilitas dapat hidup mandiri jika mereka memperoleh pendidikan yang semestinya.

Pendidikan jasmani dan olahraga ABK dapat membuktikan bahwa ABK juga mempunyai bakat dan minatnya seperti anak normal sebagaimana mestinya. Oleh karnanya pendidikan jasmani adaptif menjadi salah satu ujung tombak untuk dapat memfasilitasi ABK untuk dapat berprestasi. Salah satu indikator yang dapat dijadikan pegangan untuk melihat potensi dari ABK adalah kemampuan motorik kasar. Dengan diketahuinya motorik kasar peserta didik ABK para pendidik di sekolah dapat lebih mudah untuk mengarahkan peserta didiknya ke salah satu cabang tertentu agar hasilnya lebih maksimal. Dari sinilah awal ABK dapat dihargai oleh masyarakat secara umum. Berawal dari sinilah peneliti ingin melakukan penelitian ini.

Pendidikan bagi anak penyandang disabilitas dapat dilakukan di keluarga, masyarakat (nonformal), dan disekolah (formal). Salah satu pendidikan yang wajib ada disetiap jenjang adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, artinya pendidikan jasmani adalah salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Husdarta, 2010: 150). Oleh karena itu, Pendidikan Jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Pendidikan Jasmani membentuk

peserta didik sebagai manusia yang sehat jasmani, rohani dan sosial.

Dunia pendidikan tidak lepas dari berbagai kelenbihan dan kekurangan seseorang, dimana intelektual dan fisik menjadi patokan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas masa sekolah anak harus mendapatkan bermacam keterampilan gerak dan itu dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tentunya ada proses aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani adalah proses siswa untuk meningkatkan nilai fungsional seperti kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Husdarta (2010: 140) inti dari kegiatan keolahragaan adalah bermain, Pendidikan Jasmani, olahraga, rekreasi, tri, dan insani. Semua kegiatan tersebut memiliki ciri yang sama, yaitu mengandung kegiatan fisik, berbentuk permainan, berusaha selalu lebih baik, dilakukan dengan semangat. Menurut Juardi dan Nopembri (2010: 3), Guru Pendidikan Jasmani adalah guru yang dalam tatanan organisasi dalam sebuah sekolah. Guru Pendidikan Jasmani adalah guru yang berkompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang Pendidikan Jasmani. Keahlian yang khusus yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Jasmani diharapkan dapat membantu pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Guru yang efektif dan efisien mempunyai syarat sebagai berikut :1), guru tidak mudah marah; 2) guru memberi penghargaan bagi siswa yang berhasil; 3) guru mengkondisikan perilaku siswa; 4) mengatur pengelolaan kelas; 5) kegiatan berfisik akademis; 6) guru harus kreatif dalam memberi pembelajaran; 7) Guru Pendidikan Jasmani harus mempunyai keahlian dalam banyak bidang baik langsung maupun tidak langsung menentukan bagaimana dia mengajar serta siswa paham akan setiap unit dan bahan

ajarnya. Selain itu, guru Pendidikan Jasmani juga harus dapat memberikan materi ataupun pembelajaran kepada anak yang mengalami disabilitas atau ABK, karena anak yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan melalui pendidikan khusus.

Menurut Karyana dan Widati (2013: 110) mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor”, adapun tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif yaitu untuk membantu peserta didik mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental,emosional, dan sosial secara optimal dalam program pembelajaran yang dirancang khusus dan pendidikan jasmani adaptif membantu ABK membangun perwujudan diri sehingga dapat berkembang secara optimal dan memberi kontribusi secara menyeluruh kepada masyarakat. Dengan pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus (ABK) diharapkan dapat beraktivitas seperti anak-anak normal pada umumnya.

Olahraga yang diberikan kepada anak tunagrahita merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya, setidaknya mereka dapat membentuk untuk dirinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan jasmani, antara lain menurut Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses

pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini fokus pada anak tunagrahita mampudidik, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Bantul karena selain dalam proses pembelajaran, di Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Bantul juga terdapat ektrakulikuler mengenai olahraga dan peserta didik sering kali diikutsertakan dalam sebuah pertandingan, dan sering mendapatkan juara. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tingkat motorik kasar di Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Dampak sistem pembelajaran yang monoton yaitu menurunkannya kualitas kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.
2. Adanya perbedaan kemampuan fisik dan intelektual antara anak tunagrahita dengan anak normal
3. Terdapat permasalahan dalam perkembangan motorik kasar anak tunagrahita.
4. Belum diketahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bangun Putra Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bangun Putra

Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan fokus masalah di atas makan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Tinggi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang ada, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Dari segi teoritis, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru seberapa tingkat kemampuan motorik peserta didik, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan motorik peserta didik

2. Praktis

- a. Bagi orang tua, memberikan gambaran dalam bentuk tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita yang berhubungan dengan kemampuan motorik anak dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luarsekolah.
- b. Bagi pendidik, data ini dapat digunakan pendidik dalam menyusun program-program dalam mendidik anak-anak luar biasa agar lebih maksimal.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Luar Biasa Bangun Putra Bantul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Aktivitas gerak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan bergerak maka akan mendapatkan apa yang mereka ingin dapatkan dan didampingi dengan usaha yang sungguh-sungguh dan juga niat yang kuat. Perkembangan kemampuan motorik terdapat dua faktor yang sangat penting yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Faktor pertumbuhan dapat diukur atau dilihat dari kuantitatif seperti tinggi badan berat badan dan semua yang bisa diukur dengan satuan isi. Sedangkan faktor perkembangan dapat dilihat dari kualitatif atau proses kemampuan kerja dari organ-organ tubuh manusia sesuai fungsionalnya.

Menurut Deni (2011:4) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan refleks yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu lokomotor, non-

lokomotor dan manipulatif. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang kompleks. Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan urat syaraf tulang belakang, sedangkan aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindaha tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik-turun tangga, melompat, meloncat dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola (Rahyubi 2012: 222)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan seorang individu dalam mengelola dan mengembangkan kualitas gerak mereka agar dapat berfungsi secara maksimal sehingga berguna untuk membantu proses kehidupan mereka. Kemampuan motorik sudah ada sejak masa kanak-kanak kemudian berkembang terus menerus sesuai dengan proses latihan yang dilakukan.

b. Unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik setiap anak pasti berbeda, ada anak yang memiliki kemampuan motorik baik sejak dini dan ada yang kurang, perkembangan kemampuan motorik yang baik tergantung bagaimana anak mampu melatih dan mengembangkan macam-macam gerakan itu. Beberapa unsur-unsur dalam kemampuan motorik. Unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Gerakan yang timbul dan terjadi

pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Sedangkan menurut Mutohir dan Gusril (2004: 50) unsur kemampuan motorik adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan adalah kemampuan sekolompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.
- b. Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol.
- c. Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Setiap waktu yang ditempuh semakin kecil maka semakin bagus.
- d. Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis menunjuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri di suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

- e. Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada suatu titik lain, dalam lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahnanya.

Berdasarkan beberapa komponen motorik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan dan proses perkembangan komponen motorik yang berbeda-beda. Faktor latihan dan dukungan dari dalam dan luar juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik agar bisa berkembang pada waktunya dan sesuai fungsionalnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik.

Kemampuan motorik dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa didukung dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik. Kemampuan motorik anak ditentukan oleh dua faktor yang sangat penting yaitu faktor pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Rahyubi (2012:225), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu sebagai berikut : perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi. Sedangkan menurut Sukamti (2007: 40-41) ada beberapa faktor yang berpengaruh antara lain sebagai berikut :

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif anak semakin cepat

perkembangan motorik anak. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.

- c. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- d. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik.
- e. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
- f. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- g. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- h. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan anak yang lahir kemudian.
- i. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tigkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- j. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan

ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut seperti bakat keturunan dan potensi. Sedangkan, faktor eksternal atau faktor dari luar adalah faktor yang dipengaruhi dari lingkungan dari seseorang tersebut seperti psikososial, lingkungan, keluarga dan motivasi. Semakin bagus pertumbuhan dan perkembangan anak maka akan meningkatkan kemampuan motorik anak tersebut.

d. Fungsi Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik seseorang anak sangat dipengaruhi terhadap proses latihannya, sehingga apabila latihan yang dilakukan maksimal maka juga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu anak akan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus dan kompleks. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Menurut Aunurrahman (2009: 49-53) menjelaskan bahwa kemampuan motorik terdiri dari tujuh aspek yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas. Semakin banyak aktifitas yang dilakukan anak maka akan semakin meningkatkan kemampuan motorik anak tersebut.

e. Motorik Kasar Anak

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang

berada diseluruh tubuh anak tersebut. Menurut Sunardi dan Sunaryo (2007) Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Sedangkan menurut Gustiana (2011:4) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak adalah kemampuan seseorang anak yang dimiliki sejak lahir dan gerakan tersebut menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang anak.yang dapat terus berkembang melalui latihan.

2. Hakikat Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Menurut *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) anak tunagrahita adalah anak yang secara umum memiliki kekurangan dalam hal fungsi intelektualnya secara nyata dan bersamaan dengan itu, berdampak pula pada kekurangannya dalam hal prilaku adaptifnya, dimana hal tersebut terjadi pada masa perkembangannya dari lahir sampai dengan usia delapan belas tahun. Pernyataan tersebut pun dapat pula diartikan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang memiliki hambatan pada dua sisi, yaitu pertama pada sisi kemampuan intelektualnya yang berada di bawah anak normal. Anak tersebut memiliki kemampuan intelektual yang berada pada dua standar di bawah normal jika diukur dengan tes intelegensi dibandingkan dengan anak normal

lainya. Yang kedua adalah kekurangan pada sisi prilaku adaptifnya atau kesulitan dirinya untuk mampu bertingkah laku sesuai dengan situasi yang belum dikenal sebelumnya. Keadaan tersebut terjadi pada proses pertumbuhannya, cara berfikir dan kemampuannya dalam bermasyarakat sejak anak tersebut lahir dan berusia delapan belas tahun.

Menurut Santoso (2012:3) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, akibat dari kecacatan tertentu dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer akibat kesulitan dalam menyesuaikan diri, akibat trauma kerusuhan, dan kesulitan konsentrasi karena sering diperlakukan dengan kasar atau tidak bisa membaca karena kekeliruan mengajar. Lebih-lebih dalam pelajaran, seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan symbol-simbol berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka kurang atau terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Anak tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata sedemikian rupa dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.
- 2) Adanya keterbatasan dalam perkembangan tingkah laku, ketunagrahitaan tersebut berlangsung pada masa perkembangan.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita merupakan pembagian kelas berdasarkan tingkat IQ dan juga kehidupan dalam kesehariannya. Klasifikasi anak tunagrahita sangat penting

karena dengan dapat membedakan tingkatannya, maka dapat memaksimalkan latihan dan pembelajaran apa yang sesuai dengan anak tersebut. Menurut Rahmawati (2012: 21) Anak Tunagrahita membutuhkan kelas yang sesuai dengan karakteristik mereka. Kelas yang sesuai dengan kebutuhan anak Tunagrahita akan membuat anak lebih nyaman dalam belajar sehingga keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri akan berjalan sesuai proses pendidikan yang dilalui

Menurut Meimulyani & Tiswara (2013: 12) menyebutkan berdasarkan kategori ketunanaannya tunagrahita digolongkan menjadi tiga kategori berdasarkan IQ yaitu: 1) Tunagrahita ringan (Mild) IQ: 51-70 siswa tergolong dalam mampu didik, 2) Tunagrahita sedang (Moderate) IQ: 36-51 siswa tergolong dalam mampu latih, 3) Tunagrahita berat (Severe) IQ: 20-35 siswa membutuhkan pengawasan, 4) Tunagrahita sangat berat (Profound) IQ di bawah 20 memiliki problem fisik yang serius

Anak tunagrahita mampu didik adalah anak yang yang tidak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah seperti anak normal pada umumnya, tetapi anak tunagrahita masih dapat mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Anak tunagrahita dapat dan mampu dalam berprestasi jika dibimbing dengan sesuai apa yang mereka sukai. Melalui pendidikan, anak tunagrahita juga dapat melatih kemandiriannya dalam hidup sehari-hari agar tidak merepotkan orang lain dan jugaberprestasi.

c. Penyebab Ketunagrahitaan

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita. Strauss (Mumpuniarti, 2000: 52) mengelompokkan faktor penyebab

menjadi dua gugus, yaitu endogen dan eksogen. Suatu faktor dimaksudkan endogen jika letaknya pada sel keturunan, untuk membedakan yang luar keturunan (eksogen). Faktor-faktor penyebab ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor keturunan

Adanya kelainan kromosom baik autosom (mempunyai kromosom tiga ekor pada kromosom nomor 21 sehingga anak mengalami *Langdon Down's Syndrome* dan pada trisomi kromosom nomor 15 anak akan menderita *Patau's Syndrome* dengan ciri-ciri berkepala kecil, mata kecil, berkuping aneh, sumbing, dan kantung empedu yang besar. Selain itu, setelah mencapai masa puber tubuhnya menjadi panjang, gayanya mirip wanita, berpayudara besar.

2) Gangguan metabolisme dan gizi

Metabolisme dan gizi merupakan hal yang penting bagi perkembangan individu terutama perkembangan sel-sel otak. Beberapa kelainan yang disebabkan oleh kegagalan metabolisme dan kekurangan gizi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Phenylketonuria*

Salah satu akibat gangguan metabolisme asam amino juga kelainan gerakan *enzym phenylalanine hydroxide*. Gejala umum yang nampak adalah tunagrahita, kekurangan pigmen, *microcephaly*, serta kelainan tingkah laku.

b. *Cretinisme*

Disebabkan oleh keadaan *hypothyroidism* kronik yang terjadi selama masa janin atau segera setelah melahirkan. Berat ringan kelainan tergantung pada tingkat

kekurangan *thyroxin*. Gejala utama yang tampak adalah adanya ketidaknormalan fisik yang khas dan ketunagrahitaan dan awal gejalanya dengan kurangnya nafsu makan, anak menjadi sangat pendiam, jarang tersenyum dan tidur yang berlebihan.

3) Infeksi dan Keracunan

Disebabkan oleh keadaan *hypothyroidism* kronik yang terjadi selama masa janin atau segera setelah melahirkan. Berat ringan kelainan tergantung pada tingkat kekurangan *thyroxin*. Gejala utama yang tampak adalah adanya ketidaknormalan fisik yang khas dan ketunagrahitaan dan awal gejalanya dengan kurangnya nafsu makan, anak menjadi sangat pendiam, jarang tersenyum dan tidur yang berlebihan.

a. Rubella

Penyakit ini menjangkiti ibu pada dua belas minggu pertama kehamilan. Selain tunagrahita, ketidaknormalan yang disebabkan penyakit ini adalah kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan yang sangat rendah pada waktu lahir dan lain-lain.

b. Syphilis bawaan

Kondisi bayi yang terkena *Syphilis* adalah kesulitan pendengaran, hidungnya tampak seperti hidung kuda.

c. Syndrome Gravidity beracun

Ketunagrahitaan yang timbul dari *Syndrome Gravidity* beracun terjadi pada sebagian bayi yang lahir prematur, kerusakan janin yang disebabkan oleh zat beracun, dan berkurangnya aliran darah pada rahim dan plasenta.

4) Trauma dan zat radioaktif

Trauma otak yang terjadi di kepala dapat menimbulkan pendarahan intracranial terjadinya kecacatan pada otak. Ini biasanya disebabkan karena kelahiran yang sulit sehingga memerlukan alat bantu. Selain itu penyinaran atau radiasi sinar X selama bayi dalam kandungan mengakibatkan cacat mental microcephaly. Masalah pada kelahiran Adanya kelahiran yang disertai *hypoxia* (kejang dan nafas pendek) dipastikan bahwa bayi yang akan dilahirkan menderita kerusakan otak.

a. Faktor lingkungan

Latar belakang pendidikan orang tua sering juga dihubungkan dengan masalah perkembangan. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini serta kurangnya pengetahuan dalam memberikan rangsangan positif dalam masa perkembangan anak dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya gangguan atau hambatan dalam perkembangan anak. Kurangnya kontak pribadi dengan anak, misalnya dengan tidak mengajaknya berbicara, tersenyum, bermain yang mengakibatkan timbulnya sikap tegang, dingin dan menutup diri. Kondisi demikian akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak baik fisik maupun mental intelektualnya.

d. Karakteristik Tunagrahita Ringan di SLB Bangun Putra Bantul

Secara umum anak tunagrahita di SLB Bangun Putra Bantul memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Fisik (Penampilan)

a. Hampir sama dengan anak normal

- b. Kematangan motorik lambat
 - c. Koordinasi gerak kurang
 - d. Anak tunagrahita berat dapat kelihatan
- 2) Intelektual
- a. Sulit mempelajari hal-hal akademik.
 - b. Anak tunagrahita ringan, kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 12 tahun dengan IQ antara 50 – 70. Anak tunagrahita sedang kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anaknormal usia 7, 8 tahun IQ antara 30 – 50 Anak tunagrahita berat kemampuan belajarnya setaraf anak normal usia 3– 4 tahun, dengan IQ 30 ke bawah.
- 3) Sosial dan Emosi
- a. Bergaul dengan anak yang lebih muda.
 - b. Suka menyendiri
 - c. Mudah dipengaruhi
 - d. Kurang dinamis
 - e. Kurang pertimbangan/kontrol diri
 - f. Kurang konsentrasi
 - g. Mudah dipengaruhi
 - h. Tidak dapat memimpin dirinya maupun orang lain.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan membantu dalam persiapan penelitian, dicari penelitian

yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Hasil penelitian yang relevan ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teori yang dikemukakan sehingga sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Ricky Ardianto (2019) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita di SLB Bakti Putra Ngawi Kabupaten Gunungkidul”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bakti Putra. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa kelas I-VI sebesar 6,7% (1 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 40% (6 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar sedang, dan sebesar 26,7% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar kurang. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.
2. Rahmad Abdul Aziz (2015) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kategori Ringan di SLB Negeri Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Pembina Giwangan. Sampel yang digunakan sebanyak 22 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dengan persentase. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Instrumen pengambilan data yaitu

- (1) Tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan; (2) Tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan; (3) Tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power; (4) Tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power; (5) Tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan. Dengan hasil penelitian yaitu siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (59,1%), kategori baik sebanyak 7 siswa (31,9%), kategori tidak baik sebanyak 2 siswa (9%) dan kategori sangat tidak baik 0 siswa (0%). Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.
3. Aulia Azmi (2014) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu di SLB B Karnamanohara Sleman”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunarungu di SLB B Karnamanohara Sleman. Penelitian ini menggunakan metode survey dan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun SLB B Karnamanohara Sleman dalam kategori baik. Secara rinci anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun yang masuk kategori baik dengan frekuensi 14 anak (93,30%), kategori sedang dengan frekuensi 1 anak (6,7%), dan tidak seorang anak pun dengan kategori kurang. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian teori tentang kemampuan motorik kasar dan sama-sama penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunarungu di SLB B Karnamanohara

4. Puput Septiyani (2015) dengan judul “Pengaruh Aktivitas Akuatik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Kelas Atas di SLB N Pembina Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas akuatik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB N Pembina Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% dan dengan metode survey. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan aktivitas akuatik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta. Persamaan penelitian ini terletak pada kajian teori tentang kemampuan motorik kasar

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan kita dapatkan sejatinya sejak usia dini, baik dari keluarga maupun lingkungan. Pendidikan yang paling berpengaruh besar yaitu dari keluarga. Pendidikan yang diajarkan dari keluarga akan bermanfaat untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dalam bersosialisasi dengan masyarakat tentunya kemampuan motorik sangat diperlukan, karena jika kemampuan motorik seseorang baik dan juga terus dilatih dengan maksimal maka akan memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan anak tersebut. Keterampilan motorik seseorang anak berkembang pada masa kanak-kanak sampai dewasa, dan ini akan menjadi modal awal anak untuk mendapatkan kemampuan keterampilan gerak yang bagus dan juga bersifat umum. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan

gerak.

Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflek yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada dasarnya kemampuan gerak dasar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif (Samsudin, 2008: 75-103).

Data dari penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ini bisa menjadi acuan bagi orang tua anak dan sekolah agar mampu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut, sehingga dapat berkembang secara maksimal dan berguna sesuai fungsinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan situasi yang saat ini sedang berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan kepada kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra bantul. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik tes sebagai alat pengukuran data.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya (Sugiyono 2015: 80). Populasi adalah seluruh subjek penelitian. bila populasi kurang dari 100 satuan, sebaiknya penelitian dilakukan terhadap keseluruhan populasi (Suharsimi Arikunto 2006: 130). Populasi penelitian adalah 10 siswa tuna graitha di SLB Bangun Putra Bantul. Maka penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan populasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah siswa masing-masing dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan melakukan tes di sekolah karena sedang masa pandemi covid-19, dengan melibatkan Peserta didik dari SLB Bangun Putra Bantul sebagai respondennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari tes dan pengukuran motorik kasar siswa. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal

22 bulan Maret 2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 38) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan. Devinisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kualitas hasil gerak yang dimiliki siswa saat melakukan aktivitas atau gerakan penunjang kegiatan olahraga. Kemampuan motorik kasar dapat diukur dengan melakukan beberapa tes seperti, tes lari cepat dengan jarak 40 meter, tes melempar bola tangan sejauh- jauhnya, tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm, tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power dan tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik tes yang dilakukan kepada siswa tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra Bantul, Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian.
2. Peneliti memberikan contoh kepada anak untuk melakukan tes pengambilan data.
3. Anak melakukan gerakan sesuai arahan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Peneliti menuliskan hasil kemampuan anak pada form yang telah disediakan.

Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra Bantul, maka digunakan instrumen yang dapat mengukur kemampuan siswa melalui berbagai aspek. Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Asis (2015). Instrumen pengumpulan data tersebut tersedia di dalam tabel seperti berikut :

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Pengumpulan Data
1	Tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan.
2	Tes melempar bola tangan sejauh jauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangga
3	Tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power.
4	Tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power.
5	Tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengambilan data yang sudah pernah dilakukan oleh Ardianto (2015) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kategori Ringan SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul” bertempat di SLB Bakti Putra Ngawis Gunungkidul. Adapun beberapa instrumen tes kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut.

1. Instrumen untuk mengukur tes lari cepat dengan jarak 40meter dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,91245 dan reabilitas 0,9353.

2. Instrumen untuk mengukur tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,87152 dan reabilitas 0,7557.
3. Instrumen untuk mengukur tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0, 87396 dan reabilitas 0,9056.
4. Instrumen untuk mengukur tes lompat jauh tanpa awalan dikategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0,71698 dan reabilitas0,7628.
5. Instrumen untuk mengukur tes berdiri dengan satu kaki selama 10 detik di kategorikan valid dengan koefisien korelasi sebesar 0, 78124 dan reabilitas 0,9448

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen seperti yang digunakan oleh Ardianto (2015) karena memiliki karakteristik yang sama. Berdasarkan beberapa instrumen pengambilan data tersebut maka diharapkan dapat mewakili kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bangun Putra Bantul

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan tes dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk dideskripsikan berdasarkan sebaran datayang digunakan dalam penelitianini adalah skor minimum, skormaksimum, rerata (mean), median, modus, simpangan baku, dan presentase dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic 25. Data disajikan dalam bentuk tabel dan histogram serta analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan deskriptif.

Data yang sudah terkumpul ditabulasikan dan kemudian disajikan dengan tabel kemampuan motorik distribusi frekuensi. Untuk mempermudah dalam distribusi data maka data dikorelasikan dengan skor ideal menggunakan rumus dari Sudijono (2010:175-176) untuk mengkategorikan data menggunakan acuan 5 batasan norma sebagai berikut:

Tabel 2. Rentangan Norma

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X= Skor yang diperoleh

SD=Standar Deviasi

M=Mean

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Untuk mengukur persentase rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase yang dicari

F= Frekuensi

N= Jumlah populasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa besar kemampuan otorik kasar anak tunagrahita SLB Bangun Putra Bantul yang diungkap dengan tes dan pengukuran kemampuan motorik kasar yang terbagi kedalam 5 tes, yaitu 1) Tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan 2) Tes melempar bola tangan sejauhjauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan 3)Tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power 4) Tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power. 5) Tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan. Hasil analisis data kemampuan motorik kasar anak tuna grahita SLB Bangun Putra Bantul dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh menggunakan metode survey dengan tes dan pengukuran. Sebelum dilakukan analisis data secara menyeluruh disajikan deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian meliputi rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensi. Hasil perhitungan skor menggunakan program Ms. Excel. Hasil yang didapatkan seperti di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Statistik	
Tes Kemampuan Motorik SLB Bangun Putra Bantul	
8,9	Mean
1,595131482	S.dev
9	Modus
9	Median
7	Min
12	Max
89	Sum

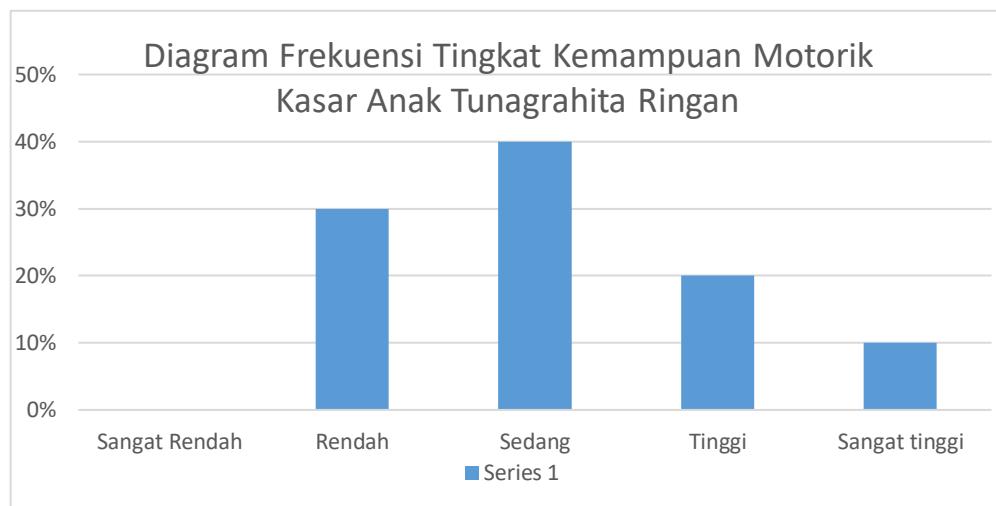
Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra Bantul menunjukkan skor rata-rata 8,90; median sebesar 9; modus sebesar 9; standar deviasi sebesar 1,59; skor minimum sebesar 7; skor maksimum sebesar 12; dan total jumlah nilai sebesar 89. Berikut ini adalah tabel perhitungan normatif kategorisasi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita ringan.

Tabel 4. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan

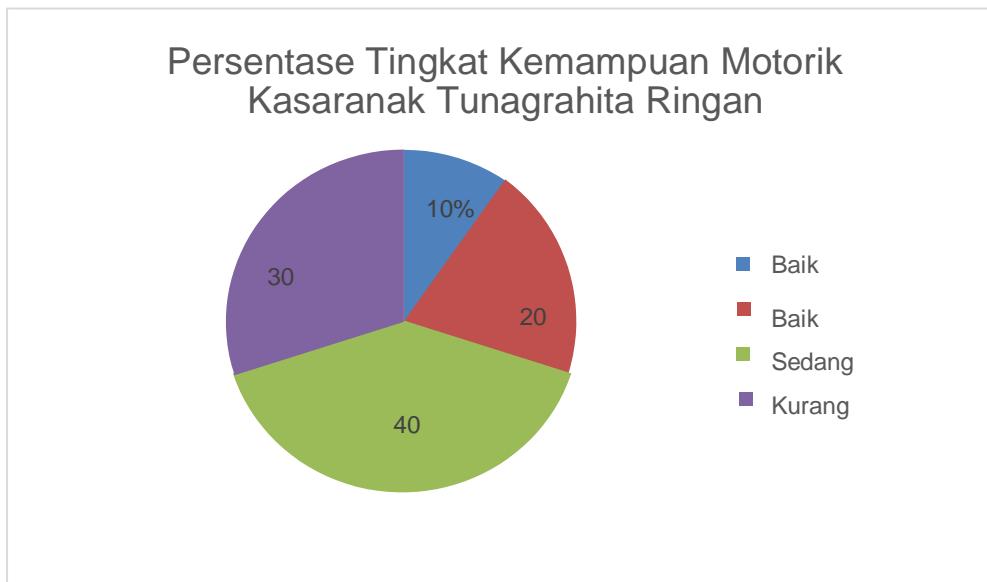
Batasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 11,3	Sangat Tinggi	1	10%
9,7 -11,3	Tinggi	2	20%
8,1- 9,6	Sedang	4	40%
6,5- 8,0	Rendah	3	30%
< 6,5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra Bantul, sebesar 10% memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 20% memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 40% memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 30% memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali dalam tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

Secara lebih lanjut kategori dan persentase tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita agar lebih jelas maka berikut adalah gambar diagram batang dan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita SLB Bangun Putra Bantul



Gambar 1. Diagram batang distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan siswa SLB Bangun Putra Bantul



Gambar 2. Distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita siswa SLB Bangun Putra Bantul

Hasil data penelitian didapatkan melalui beberapa tes ketrampilan meliputi 1) tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan 2) tes melempar bola tangan sejauh jauhnya untuk mengukur koordinasi matatangan, 3) tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power, 4) tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power dan 5) tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan. Persentase jumlah keseluruhan skor dan kategori setiap tes seperti di bawah ini.

Tabel 6. Total Nilai Persentase Tes Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita

Siswa	Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4	Tes 5
1. AS	3	3	3	3	3
2. AP	2	3	2	3	1
3. ASN	3	3	2	1	2
4. DL	2	2	3	2	3
5. D	2	2	3	2	3
6. Mk	2	1	2	2	1
7. N	2	2	1	2	2
8. Q	1	2	1	3	2
9. TW	3	3	3	1	2
10. VK	2	2	2	3	1
Total Nilai	22	23	22	22	20
Persentase Nilai	73%	76%	73%	73%	66%
X (Modus)	2	2	2 dan 3	2 dan 3	2
Kategori	Sedang	Sedang	Baik	Baik	Sedang

Keterangan : Tes 1 : Lari cepat dengan jarak 40 meter, Tes 2 : Melempar Bola sejauh jauhnya, Tes 3 : tes meloncat dari atasbalok 15cm, Tes 4 : Lompat jauh tanpa awalan, Tes 5 : tes berdiri satu kaki selama 10 detik

Berdasarkan tabel di atas maka setiap tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bangun Putra Bantul dijelaskan seperti berikut: tes lari cepat dengan jarak 40m memiliki persentase sebesar 73% dan masuk pada kategori Baik, lalu melempar bola tangan sejauh mungkin memiliki persentase sebesar 76% masuk kedalam kategori Sedang, meloncat dari atas balok ke sasaran memiliki persentase sebesar 73% masuk kedalam kategori Baik , melompat jauh tanpa awalan memiliki persentase sebesar 73% masuk kedalam kategori kurang, dan tes berdiri di atas satu kaki memiliki persentase sebesar 66% masuk kedalam kategori baik, sedangkan untuk

persentase keseluruhan dalam tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita dengan total poin 109 dan memiliki persentase sebesar 73%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motorik kasar anak tunagrahita SLB Bangun Putra Bantul, yang diungkapkan dengan tes dan pengukuran menggunakan tes kemampuan motorik kasar oleh Rachmad Abdul Asis (2015). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita SLB Bangun Putra Bantul masuk dalam kategori sedang.

Anak tunagrahita di SLB Bangun Putra Bantul memiliki kemampuan motorik terbanyak berada di interval $7 \leq X < 11$ yaitu sebesar 40% maka tingkat kemampuan motorik anak tunagrahita di SLB Bangun Putra bantul adalah masuk kategori sedang. Menurut Gustiana (2011:4) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflek yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang–ulang. Dalam proses pengambilan data tes kemampuan motorik kasar anak tunagrahita menggunakan beberapa instrumen tes penelitian yaitu 1) tes lari cepat dengan jarak 40 meter untuk mengukur kecepatan 2) tes melempar bola tangan sejauhjauhnya untuk mengukur koordinasi mata tangan, 3)

tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur power, 4) tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power dan 5) tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan subjek sebanyak 10 anak tunagrahita ringan menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik anak tunagrahita ringan sebesar 10% (1 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 20% (2 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 40% (4 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 30% (3 siswa) memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali. Data tersebut dibuktikan juga dengan data yang sudah dianalisis menggunakan bantuan program Ms. Excel dan menghasilkan data sebagai berikut; rata-rata skor sebesar 8,9 lalu median sebesar 9 lalu modus sebesar 9 lalu standar deviasi sebesar 1,59 lalu skor minimum sebesar 7 poin lalu maksimum 12 poin dan jumlah total nilai adalah sebesar 89 poin.

Berdasarkan hasil data penelitian tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, selanjutnya diperkuat dengan beberapa tes yang sudah dilakukan, tes tersebut meliputi, Tes lari cepat dengan jarak 40m digunakan untuk mengukur kecepatan dalam kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Menurut Toho dan Gusril (2004: 50) kecepatan merupakan kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Setiap waktu yang ditempuh semakin kecil maka semakin bagus. Dari hasil tes yang dilakukan pada anak tunagrahita ringan maka didapatkan

bahwa anak tunagrahita SLB Bangun Putra Bantul mendapatkan total nilai skor poin dari 10 siswa yang mengikuti tes dan mendapatkan hasil persentase sebesar 57% kemudian tes lari 40m siswa masuk kedalam kategori Baik

Berdasarkan hasil data penelitian tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, selanjutnya diperkuat dengan beberapa tes yang sudah dilakukan, tes tersebut meliputi, Tes lari cepat dengan jarak 40m digunakan untuk mengukur kecepatan dalam kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Berikut hasil tes yang didapat untuk kelima instrumen tersebut :

1) Tes lari cepat

Tes lari cepat berguna untuk mengukur kecepatan lari siswa memperoleh hasil sebesar 22 point dengan presentasi sebesar 73%

2) Tes melempar bola

Tes melempar bola untuk mengukur koordinasi mata tangan mendapatkan hasil sebesar 23 poin dengan prasentase 76%

3) Tes meloncat dari atas balok setinggi 15cmuntuk mengukur power mendapatkan hasil 22 poin dengan presentase 73%

4) Tes melompat jauh tanpa awalan untuk mengukur power memperoleh hasil 22 poin dengan presentase 73%

5) Tes berdiri satu kaki selama 10 detik untuk mengukur keseimbangan memperoleh hasil 20 dengan presentase 66%

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang

dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan.

Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada anak tungrahita SLB Bangun Putra Bantul untuk itu perlu dilakukan penelitian pada anak tuna grahita di sekolah lain serta daerah yang berbeda dengan jumlah sample yang lebih banyak lagi.
2. Penelitian ini hanya melihat kemampuan motorik kasar anak, untuk itu perlu dilakukan penelitian pada kondisi yang lain seperti kondisi psikis peserta didik.
3. Untuk prosedur tes penilaian putra dan putri masih dengan kategori yang sama.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan Dari hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita di SLB Bangun Putra Ngentak Bangunjiwo kasihan Bantuldengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 10 anak tunagrahita, 5 putra dan 5 putri. Hasil persentasenya seperti berikut; sebesar 10% memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali, sebesar 20% memiliki kemampuan motorik kasar baik, sebesar 40% memiliki kemampuan motorik kasar sedang, sebesar 30% memiliki kemampuan motorik kasar kurang, dan sebesar 0% memiliki kemampuan kurang sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain.

1. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah perlu menambahkan sarana dan prasarana untuk olahraga agar siswa dapat lebih giat lagi berlatih untuk menunjang prestasi.

2. Bagi Guru PJOK

Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dan pelatihan ketika ekstra kulikuler dengan materi yang berinovatif agar siswa tidak bosan ketika belajar dan berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Juardi,A, Nopembri, S.2010. Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7, Nomor 2.
- Karyana,A, Widati,S. 2013. Pendidikan anak berkebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan gerak
- Paturusi,A. 2012, Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Rineka Cipta, Jakarta
- Pambudi,FI. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Autis di Sekolah Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deni. (2011). Pengaruh Modifikasi terhadap kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Upi, Edisi Khusus, No 2
- Husdarta. (2010). Psikologi Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Azmi. (2014). “*Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunarungu di SLB B Karnnamanohara Sleman*” Skripsi: UNY
- Moleong,LJ. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi (2012). Teori-teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik
- Rahmawati 2012. Penanganan Anak Tunagrahita
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyono,T. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

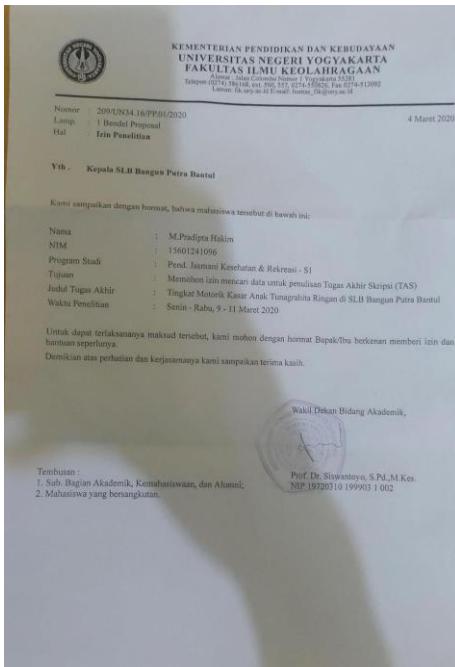
Undang-undang Nomor 23 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita 1 Sampai dengan 5

No	Nama	Tes Lari Cepat	Tes Melampar Bola Sejauh mungkin	Tes Meloncat dari Balok 15 cm	Tes Lompat Jauh Tanpa Awalan	Tes Berdiri Satu Kaki Selama 10 detik
1	AS	08, 00"	6,50 Meter	3 Sasaran	1, 70 Meter	20, 30"
2	AP	08, 90"	6, 10 Meter	2 Sasaran	1, 60 Meter	03, 20"
3	ASN	08, 30"	6, 50 Meter	2 Sasaran	0, 60 Meter	06, 70"
4	DL	08, 90"	3,10 Meter	3 Sasaran	1, 40 Meter	10, 90"
5	DN	09,00"	3, 50 Meter	3 Sasaran	1, 50 Meter	11, 20"
6	MK	09,00"	2, 90 Meter	2 Sasaran	1, 40 Meter	03, 02"
7	ND	09.10"	3, 40 Meter	1 Sasaran	1, 50 Meter	06, 80"
8	QR	11.00"	3, 50 Meter	1 Sasaran	1, 60 Meter	06, 50"
9	TW	08.00"	6, 40 Meter	3 Sasaran	0, 90 Meter	07, 90"
10	VK	09.10"	3, 50 Meter	2 Sasaran	1, 60 Meter	04, 30"

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



Lampiran 3. Prosedur Tes Penilaian

1. Tes Lari Cepat 40 Meter

Metode pelaksanaan: Peserta tes berlari Sprint dengan jarak 40 meter sampai melewati garis finish.

Penilaian :

Nilai	Waktu (menit)
3	$\leq 8,7''$
2	$8,8'' - 9,9''$
1	$10,0 - 11,9''$
0	$\geq 12,0$

2. Tes Melempar Sejauh-jauhnya

Metode pelaksanaan : Peserta tes berdiri pada garis start kemudian melempar bola sejauh-jauhnya ke arah yang sudah ditentukan.

Penilaian :

Nilai	Jarak (meter)
3	$\geq 6,01$ m
2	$3,01 - 6,00$ m
1	$1,00 - 3,00$ m
0	$\leq 1,00$

3. Tes Meloncat dari atas balok setinggi 15 cm

Metode pelaksanaan : Peserta tes berdiri di atas balok setinggi 15 cm kemudian meloncat ke sasaran yang sudah ditentukan.

Penilaian :

Nilai	Sasaran
3	3
2	2
1	1
0	0

4. Tes lompat jauh tanpa awalan

Metode pelaksanaan : Peserta tes berdiri dengan satu kaki di batas tolakan dan satu kaki dibelakang. Kemudian melompat ke arah yang sudah ditentukan.

Penilaian :

Nilai	Jarak (meter)
3	> 1,5
2	1 – 1,5
1	0 - 1
0	Tdk mampu

5. Tes berdiri dengan satu kaki selama 10 detik.

Metode pelaksanaan : Peserta tes berdiri dengan satu kaki dan berusaha menahan selama 10 detik.

Penilaian :

Nilai	Waktu (detik)
3	7,6 – 10
2	5,6 – 7,6
1	4 – 5,5
0	0 - 3,9

Lampiran 4. Surat Keterangan Hasil Kalibrasi Alat Ukur Penelitian

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPT METROLOGI LEGAL

Jl. Sisingamangaraja 21 C Yogyakarta, Kode pos 55153 Telp. (0274) 542704
EMAIL : uptmetroliglegal@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 1330 / MET / UP - 121 / VIII/2019
Number

No. Order	B 00414
Diterima tgl	20 Agustus 2019

A L A T
Equipment

Nama	: Ukuran Panjang	Nomor Seri	:
Net		Seri number	
Kapasitas	: 30 m	Merek/Buatn	: MDN
Capacity		Brand / Mfg in	
Tipe/Model		Data Baca	: 2 mm
Type/Model		Readability	

P E M I L I K
Owner

Nama	: Ricky Ardianto
Alamat	: Karangwetan Ngipak Gunung Kidul
Address	

M E T O D E , S T A N D A R T , T E L U S U R A N
Method, Standard, Traceability

Metode	: SK DJ PDN No. 32 / PDN / KEP / 3 / 2010
Method	
Standard	: Meter kuningan standar 1 meter
Standard	
Telusuran	: Ke satuan SI melalui LK-045-IDN
Traceability	

T A N G G A L P E N G U J I A N
Date of Calibration

L O K A S I P E N G U J I A N
Location of Calibration

K O N D I S I L I N G K U N G A N P E N G U J I A N
Environment condition of Calibration

H A S I L
Result

D I S A R A N K A N U N T U K D I U J I U L A N G
Recalibration

: 21 Agustus 2019

: Kantor UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta

: Suhu : $30^{\circ}\text{C} \pm 3^{\circ}\text{C}$; Kelembaban : $55\% \pm 3\%$

: Lihat sebaliknya

: 21 Agustus 2020

Yogyakarta, 21 Agustus 2019
Kepala UPT Metrologi Legal
Mohammed Behari, S.Kom
NIP. 19630629 198202 1 001

UPT METROLOGI LEGAL KOTA YOGYAKARTA UPT METROLOGI LEGAL KOTA YOGYAKARTA
DILARANG MENGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA UPT METROLOGI LEGAL KOTA YOGYAKARTA

Halaman 1 dari 2 Halaman

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENGUJIAN
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA PENGUJIAN
Calibration data

1. Referensi	: Ricky Ardianto
2. Dilakukan oleh	: Yetni Sulistiyo NIP. 19630629 1985031003 Calibrated by

II. HASIL
Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)	Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya
0	0	0 - 1600	1598,4
0 - 100	99,9	0 - 1700	1698,3
0 - 200	199,8	0 - 1800	1798,2
0 - 300	299,7	0 - 1900	1898,1
0 - 400	399,6	0 - 2000	1998,0
0 - 500	499,5	0 - 2100	2097,9
0 - 600	599,4	0 - 2200	2197,8
0 - 700	699,3	0 - 2300	2297,7
0 - 800	799,2	0 - 2400	2397,6
0 - 900	899,1	0 - 2500	2497,5
0 - 1000	999,0	0 - 2600	2597,4
0 - 1100	1098,9	0 - 2700	2697,3
0 - 1200	1198,8	0 - 2800	2797,2
0 - 1300	1298,7	0 - 2900	2897,1
0 - 1400	1398,6	0 - 3000	2997,0
0 - 1500	1498,5		

Penyerah Pengujian

Yetni Sulistiyo
NIP.19630629 1985031003

Halaman 2 dari 2 Halaman

Lampiran 5. Surat keterangan telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor: 26/SLB/BP/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	TRI WAHYUNI, S.Pd
NIP	:	-
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit kerja	:	SLB Bangun Putra, Kasihan
Alamat	:	Ngantak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	M. PRADIPTA HAKIM
NIM	:	15601241096
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	:	Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:
"Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan di SLB Bangun Putra Bantul".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 April 2020

Kepala Sekolah



Lampiran 6. Dokumentasi



